

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Derajat kesehatan merupakan gambaran profil kesehatan individu atau kelompok individu (masyarakat) di suatu daerah. Derajat kesehatan masyarakat dapat diukur dengan menggunakan indikator seperti Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Batita (AKABA), Angka Kematian Ibu (AKI), dan angka morbiditas beberapa penyakit (Kementerian Kesehatan RI, 2014b).

Angka kematian ibu merupakan indikator yang sangat penting untuk menggambarkan derajat kesehatan masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang berkualitas. Sensitivitas AKI terhadap perbaikan pelayanan kesehatan menjadi indikator dalam keberhasilan pembangunan kesehatan menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2016). Kematian ibu menurut *World Health Organization (WHO)* adalah kematian selama kehamilan, persalinan dan nifas yang terjadi sampai 42 hari setelah bersalin yang diakibatkan karena adanya kelainan pada kehamilannya dan diperberat oleh penanganannya.

Angka kematian neonatal adalah jumlah kematian bayi usia 28 hari yang dinyatakan dalam 1000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Kematian neonatal ini disebabkan oleh BBLR dan asfiksia yang masih cenderung tinggi. AKB adalah jumlah kematian bayi usia 0-11 bulan dinyatakan dalam 1000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Dalam usia ini merupakan kondisi yang sangat rentan terhadap kesakitan maupun kematian. (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2016).

Tahun 2015 *Millennium Development Goals (MDG's)* sudah berakhir dan dilanjutkan oleh *Sustainable Development Goals (SDG's)* program ini dibuat oleh pemerintah untuk melanjutkan target-target yang belum tercapai pada Tahun sebelumnya. SDG's memiliki target yaitu AKI ditargetkan lebih rendah dari 70/100.000 KH serta AKB lebih rendah dari 12/1000 KH (Kemenkes RI, 2015). Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2012, AKI di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan Tahun 2007 didapatkan data AKI sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan untuk AKB mengalami sedikit penurunan yaitu dari 34 per 1000 kelahiran hidup pada Tahun 2007 menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup pada Tahun 2012 (Kemenkes RI, 2012). Angka kematian ibu di Provinsi Bali Tahun 2006 sampai 2015 sudah mencapai target MDG's 2015 yaitu kurang dari 102/100.000 KH, namun masih mengalami naik turun sehingga diharapkan target AKI di Provinsi Bali dapat menurun setiap tahunnya (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2016).

Hasil pencapaian AKI di Kabupaten Badung telah mencapai target yang ditetapkan secara Nasional sebesar 118 per 100.000 kelahiran hidup serta target SDGs sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup. AKB di Kabupaten Badung cenderung menurun tiap tahunnya. Hasil pencapaian indikator AKB Tahun 2016 sebesar 3,16 per 1000 kelahiran hidup lebih rendah dibandingkan Tahun 2015 yaitu 3,87 per 1.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2016).

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Provinsi Bali antara lain meningkatkan pelayanan ANC yang berkualitas dan terpadu dengan meningkatkan Gerakan Sayang Ibu dan Bayi (GSI-B) dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM)

kesehatan melalui peningkatan keterampilan dan pelatihan, meningkatkan fungsi puskesmas dalam memberikan pelayanan neonatal esensial, meningkatkan fungsi keluarga dalam perawatan bayi dan balita melalui kelas ibu balita serta memanfaatkan buku KIA (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2016).

Standar asuhan kebidanan adalah acuan dalam memberikan pelayanan atau kegiatan yang dilakukan oleh bidan dalam lingkup tanggung jawab sebagai bidan di seluruh fasilitas kesehatan. Standar asuhan kebidanan ini dimulai dari pengkajian, perumusan, diagnose atau masalah kebidanan, perencanaan, implementasi, evaluasi dan pencatatan asuhan kebidanan. Standar asuhan kebidanan di paparkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan.

Asuhan kebidanan komprehensif adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara lengkap dengan adanya pemeriksaan sederhana dan konseling asuhan kebidanan yang mencakup pemeriksaan berkesinambungan di antaranya asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan masa nifas (Varney, 2008).

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki peran penting dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Bidan bersama-sama tenaga kesehatan lainnya senantiasa memberikan pelayanan yang berkesinambungan berfokus pada pencegahan, promosi dalam berlandaskan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan pelayanan kebidanan yang berkualitas diperlukan adanya standar sebagai acuan dalam memberikan asuhan di setiap fasilitas kesehatan (Depkes RI, 2007).

Berdasarkan paparan di atas, penulis diberikan kesempatan memberikan asuhan kebidanan dari kehamilan trimester III hingga 42 hari masa nifas. Penulis melakukan pendekatan serta pengkajian data awal dengan cara anamnesa dan dokumentasi dari buku KIA pada tanggal 7 Maret 2018 pada ibu "MS" usia 27 tahun G1P0000 UK 32 minggu 5 hari yang beralamat di Banjar Kedampal Desa Abiansemal Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung di wilayah kerja Puskesmas Abiansemal I. Berdasarkan hasil pengkajian sementara kondisi ibu "MS" masih dalam kondisi fisiologis.

Hasil pemeriksaan terakhir ibu "MS" pada tanggal 5 Maret 2017 dalam batas normal. Ibu mengatakan tidak ada keluhan pada saat pemeriksaan, ibu sudah melengkapi stiker P4K kecuali calon pendonor darah. Selain itu dari hasil lab pada tanggal 13/12/2017 yang terlampir pada buku KIA Hb ibu masih dalam batas normal yaitu 11,2 g/dL ibu tidak anemia, penularan penyakit ibu anak (PPIA) non reaktif, HbsAg negatif, protein urine negatif, glukosa urine negatif. Setelah dilakukan pendekatan, ibu dan suami menyetujui untuk diberikan asuhan mulai dari kehamilan trimester III sampai 42 hari masa nifas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. "Apakah hasil asuhan kebidanan pada ibu "MS" umur 27 tahun Primigravida dari kehamilan trimester III sampai 42 hari masa nifas beserta bayinya berlangsung fisiologis ?"

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam laporan ini adalah untuk mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “MS“ umur 27 tahun primigravida beserta anaknya yang menerima asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan trimester III sampai dengan masa nifas.

2. Tujuan Khusus

a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta janinnya selama masa kehamilan/prenatal.

b. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta bayi baru lahir selama masa persalinan/kelahiran.

c. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta bayinya selama masa nifas/pascanatal.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan laporan kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman bagi bidan dan tenaga kesehatan lainnya serta dapat menambah informasi dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi kesehatan

Hasil penulisan kasus ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi institusi kesehatan agar mampu meningkatkan pelayanan kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

b. Bagi petugas kesehatan

Hasil penulisan kasus ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi bidan dan tenaga kesehatan lainnya untuk menambah wawasan dan informasi dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III sampai dengan 42 masa nifas dan bayi baru lahir.

c. Bagi mahasiswa

Hasil penulisan kasus ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan contoh pembuatan laporan kasus pada ibu hamil trimester III sampai dengan 42 hari masa nifas dan bayi baru lahir.

d. Bagi Ibu dan Keluarga

Hasil dari asuhan yang diberikan kepada ibu diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan perawatan kehamilan, persalinan dan masa nifas, serta keluarga dapat memberikan dukungan dan dampingan pada Ibu “MS” dan bayinya.